

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Emas Tidak Bergeming Di Tengah Menguatnya Dollar dan Kenaikan Suku Bunga The Fed

Resume perkembangan minggu lalu:

- *The Fed menaikkan suku bunga acuan 75 bpd pada Rabu lalu, dan direncanakan kenaikan berikutnya pada Juli. Langkah ini juga akan diikuti oleh beberapa bank sentral lainnya;*
- *Indeks Dollar menguat, namun emas tidak banyak terpengaruh;*
- *Saham dan minyak mengalami penurunan di tengah kekhawatiran resesi;*
- *Emas diperkirakan bergerak sideways dan relatif resilience terhadap kebijakan the Fed.*

Bank Sentral AS memutuskan menaikkan suku bunga 75bps pada FOMC Rabu lalu. Keputusan ini diperkirakan diambil The Fed untuk mengurangi ketertinggalan dari kurva inflasi. Kenaikan ini merupakan yang tertinggi sejak tahun 1994 sehingga kini suku bunga AS di posisi 1,5% - 1,75%. Kenaikan suku bunga langsung direspon variatif oleh pasar, dimana dollar sendiri menguat mencapai indeks tertinggi sejak 2002.

Namun, harga emas tidak terpengaruh banyak. Dalam sepekan emas turun 1,7%, menembus batas psikologis US\$1.830/oz.

Setelah sebelumnya naik paska pengumuman the Fed, saham kembali anjlok. Demikian juga dengan Cryptocurrencies dimana Bitcoin mengalami kekalahan 6% sedangkan Ethereum 8%. Secara yoy, saham dan Cryptocurrencies mengalami pelemahan 23% dan 55%, sedangkan harga emas minus 2,5%.

Harga minyak juga ditutup dengan penurunan 6% di tengah kekhawatiran menyusutnya permintaan karena melambatnya pertumbuhan ekonomi global.

Berdasarkan report dari World Gold Council, arus keluar ETF emas global mencapai 53

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

triliun (US\$3,1 miliar) di bulan Mei atau kehilangan 1,3% dari total aset. Pemberlakuan *lock down* di beberapa wilayah China masih membebani permintaan setempat. Realisasi Mei kemarin merupakan yang terlemah sejak 2013. Sedangkan lemahnya permintaan di India dipengaruhi oleh tingginya harga emas dunia.

Inflasi Global

Selain AS, di saat yang bersamaan, Bank Sentral Brazil juga menaikkan suku bunga 50 bps. Inggris, Swedia dan Swiss juga segera bergabung menaikkan suku bunga, sedangkan Jepang mengkonfirmasi tetap bertahan dovish. Sebelumnya Australia secara mengejutkan menaikkan suku bunga 0,85% di awal Juni. Demikian juga Kanada, Selandia Baru, Swedia dan Norwegia yang telah duluan menaikkan suku bunga.

Dalam pernyataannya Jerome Powell mengatakan bahwa langkah ini dilakukan untuk menurunkan inflasi 2% sementara menjaga pasar tenaga kerja tetap kuat. Diumumkan bahwa kenaikan berikutnya akan dilakukan pada Juli mendatang. Banyak analisis yang meragukan penetapan target inflasi oleh the Fed, karena jika tingkat pengangguran meningkat, the Fed kemungkinan akan condong pada penguatan pasar tenaga kerja.

The Fed sendiri memperkirakan tingkat pengangguran mencapai 3,7% tahun ini, 3,9% di 2023 dan 4,1% di 2024.

Dampak Kenaikan Suku Bunga The Fed buat Indonesia

Dengan menguatnya dollar, maka diperkirakan rupiah akan mengalami pelemahan. Selaitu itu, arus *outflow* dikuatirkan juga meningkat, lari ke Amerika. Dampak lainnya mungkin dirasakan atas penerbitan surat hutang karena menyebabkan ongkos pembayaran bunga semakin tinggi dan akan membebani negara. Kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia menjadi mutlak, hanya masalah timing saja.

Proyeksi Harga Emas Dunia

Dalam proyeksi terbaru Socgen, mereka mengambil pandangan *bullish* terhadap harga spot emas dengan *forecast* di US\$2.100/oz pada Q3 2022. Menurut mereka kebijakan moneter dan fiskal the Fed belum bisa mengimbangi kenaikan inflasi yang diperkirakan mencapai 7,6% di akhir tahun. Dengan imbal hasil treasury 10 tahun di kisaran 3,25%, maka *real rates* masih berada di teritori negatif. Socgen juga cukup hawkish pada harga minyak dengan proyeksi kenaikan harga di 150 - 200 per barrel.